

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Semua informasi yang ada didalam laporan keuangan digunakan berbagai pihak – pihak yang membutuhkan diantaranya pihak eksternal (investor, karyawan, kreditur, pelanggan dan pemerintah) yang digunakan untuk mengambil keputusan nantinya akan berdampak pada pemangku kepentingan. Sehingga, laporan keuangan yang dibuat oleh pihak perusahaan harus disajikan dengan benar (Tamara & Kartika, 2021).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan berbagai sumber daya yang telah dipercayakan oleh manajemen kepada mereka. Laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik kualitatif seperti: relevansi, keandalan, dan objektif. Informasi laporan keuangan dapat dikatakan memiliki integritas yang tinggi apabila dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan memperkuat atau mengubah pengambil keputusan, dapat dipercaya, bebas dari salah saji, menyebabkan pengguna mengandalkan informasi tersebut dan disajikan secara wajar dan jujur, menginformasikan keadaan yang sebenarnya (Amrulloh et al., 2016).

Menurut Hardiningsih, (2010) integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa

ada yang ditutup–tutupi atau disembunyikan. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang *overstate* akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut (Hardiningsih, 2010). Integritas laporan keuangan dapat tercapai apabila perusahaan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, yang memberikan informasi kepada pemakai memenuhi karakteristik IAI yaitu kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif peningkat. Karakteristik kualitatif fundamental yaitu relevansi, materialitas, representasi tepat, dan penerapan karakteristik kualitatif fundamental. Sedangkan karakteristik kualitatif peningkat yaitu keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan, keterpahaman, dan penerapan karakteristik kualitatif peningkat (IAI, 2018).

Dalam penyampaian informasi laporan keuangan harus sesuai dengan fakta dilapangan, karena informasi tersebut akan membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Jadi, laporan keuangan harus disiapkan dengan memperhatikan prinsip integritas yang diutamakan pada perusahaan *go public*, berupa saham yang diperjualbelikan kepada masyarakat. Apabila, laporan keuangan yang disajikan tidak terintegritas akan, mengurangi kepercayaan pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan kepada pihak-pihak manajemen perusahaan yang akan dinilai melakukan manipulasi laporan keuangan (Dewi & Putra, 2016).

Perusahaan dituntut untuk menghasilkan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi agar tidak merugikan semua pihak yang terkait untuk kepentingan perusahaan. Namun, mencapai integritas laporan keuangan pada kenyataannya sulit. Ternyata, ada banyak kasus manipulasi akuntansi. Banyak perusahaan memberikan informasi yang kurang lengkap dalam laporan keuangannya, menyampaikan informasi yang tidak benar dan tidak adil kepada pengguna laporan keuangan.

Kurangnya integritas laporan keuangan telah menyebabkan manipulasi laporan keuangan yang luas oleh perusahaan. Manipulasi laporan keuangan dilakukan secara berurutan untuk mendapatkan citra yang baik dimata investor dan pengguna lainnya. Ini menjadi bukti bahwa tingkat integritas dalam laporan keuangan masih rendah dan menjadi hal yang sulit dilakukan. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sesuai dengan data-data yang ada dilapangan tanpa ada yang ditutupi sehingga, dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan informasi (Mulyana & Mulyani, 2020).

Berikut ini bukti dilapangan bahwa masih ada perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang tidak terintegritas yaitu kasus yang terjadi pada perusahaan Garuda Indonesia, kasus manipulasi laporan keuangan sering kali terjadi di Indonesia. Salah satunya yang paling ramai dibicarakan adalah PT Garuda Indonesia (persero). PT Garuda Indonesia menjadi polemik gara-gara dari rugi banyak menjadi laba yang lumayan tinggi, manipulasi laporan keuangan merupakan bentuk penipuan publik.

Informasi yang diperoleh bahwa PT Garuda Indonesia memperoleh laba sebesar 11 miliar pada Desember 2018, namun ditahun 2017 PT Garuda Indonesia mengalami defisit 3 triliun. Pada Desember 2018 PT Garuda Indonesia mengumumkan bahwa memperoleh laba bersih USD 809 setara dengan 11 miliar berbanding terbalik dengan 2017 yang ruginya menjadi USD 216,5 juta atau setara 3 triliun. Bahkan tahun 2018 nilai tukar rupiah melemah menjadi Rp14.000 per dolar Amerika. Ditambah lagi dewan komisaris Garuda Indonesia Chairul Tanjung dan Dony Oskaria tidak mau menandatangani laporan keuangan yang sudah diaudit pada tahun 2018 hal itu dikarenakan laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan PSAK. Dengan alasan bahwa PT Garuda Indonesia memberikan suatu kontrak kerja sama selama 15 tahun dengan PT Mahata Aero Teknologi dengan penyediaan WIFI sebesar USD 239 juta.

Namun, bagi hasil kerja sama selama 15 tahun yang belum diterima pada tahun 2018 oleh PT Garuda Indonesia tetapi, sudah dimasukkan kedalam laporan keuangan sebagai pendapatan. Pada akhirnya, OJK dan BEI menjatuhkan denda dengan masing-masing dikeski sebesar Rp.100 juta serta KAP yang menangani laporan keuangan PT Garuda Indonesia diberhentikan selama 1 tahun hal ini PT Garuda Indonesia melakukan salah satu penipuan laporan keuangan kepada masyarakat (Kurniawan, 2019).

Kasus yang seperti inilah yang menyebabkan hilangnya integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kualitas audit dan komite audit. Yang pertama, kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor untuk memastikan tidak ada kesalahan

dalam laporan keuangan (Suhendra & Majidah, 2020). Auditor yang berkualitas akan mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dengan benar (Qonitin & Yudowati, 2018). Audit dilakukan untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan. Integritas pelaporan keuangan tercapai jika kualitas audit memenuhi standar yang ditetapkan. Kualitas audit ini penting karena audit yang berkualitas tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang andal yang menjadi dasar bagi para pengambil keputusan (Pratiwi et al., 2021). Pada penelitian ini kualitas audit yang diteliti adalah ukuran KAP dan *fee* audit.

Ukuran KAP merupakan penentu besar kecilnya KAP jika, KAP berafiliasi *big four* menunjukkan bahwa KAP ukuran besar dan sebaliknya. Ukuran KAP dianggap dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, hal ini dikarenakan KAP besar dianggap memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak pengalaman dengan berbagai klien. KAP besar sering berafiliasi dengan seperti KAP *big four* yang biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP kecil *non big four* (Selviana & Wenny, 2021). Artinya semakin besar ukuran KAP berarti semakin terintegritas laporan keuangan perusahaan yang diaudit dan sebaliknya.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai integritas laporan keuangan, diantaranya sudah dilakukan oleh Sinulingga et al., (2020) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sukanto, (2018), Kartika & Nurhayati, (2018), Mulyana, (2020), Pratika & Primasari, (2020), menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif

terhadap integritas laporan keuangan. Sementara, penelitian dari Amrulloh et al., (2016), Lubis et al., (2018), Qurrota et al., (2019), Nurmala et al., (2021) menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

*Fee* audit merupakan besarnya biaya yang dikeluarkan klien kepada auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Semakin besar *fee* audit yang diterima auditor maka semakin terintegritas laporan keuangan sehingga tidak ada yang ditutup-tutupi oleh auditor (Mulyana & Mulyani, 2020). Puspita & Utama, (2016), Serly & Helmayunita, (2019), Nurmala et al., (2021) menemukan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Purwanti et al., (2019), Auliyah et al., (2022), Mulyana, (2020) menemukan *fee* audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua, komite audit. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, (2015), komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan keuangan, komite audit bertugas melakukan pengawasan dan pemantauan audit atas laporan keuangan untuk memastikan bahwa audit telah memenuhi standar dan kebijakan keuangan, untuk memeriksa kembali laporan keuangan apakah sesuai standar juga dan konsisten dengan informasi yang diketahui oleh anggota komite audit, dan untuk menilai kualitas layanan dan kewajaran biaya yang diajukan oleh auditor eksternal. Komite audit dapat berfungsi untuk mengurangi kemungkinan untuk menilai kualitas layanan dan kewajaran biaya yang diajukan oleh auditor eksternal. Komite audit dapat berfungsi untuk mengurangi kemungkinan manipulasi yang mungkin terjadi dalam pelaporan sehingga meningkatkan

integritas laporan keuangan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2015 dalam Yendrawati & Hidayat, 2021). Pada penelitian ini komite audit diteliti adalah ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, keahlian komite audit.

Semakin besar ukuran komite audit berarti semakin banyak orang yang berkontribusi terhadap kinerja tim dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan (Rolis, 2019). Penelitian mengenai ukuran komite audit telah dilakukan Kartika & Nurhayati, (2018), Christiawan et al., (2020), Fahmi & Nabila, (2020) yang menemukan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, penelitian dari Verya, (2017), Rolis, (2019), Santia & Afriyenti, (2019), Febrina & Rabania, (2019) menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, Sukanto & Widaryanti, (2018), Purwantiningsih & Anggaeni, (2021), Tamara & Kartika, (2021) menemukan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Semakin sering komite audit mengadakan rapat maka pengendalian tugas dan tanggung jawab komite audit dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan secara efektif dan hal ini akan meningkatkan integritas laporan keuangan yang disajikan (Wahyuni, 2021). Wahyuni, (2021), menemukan bahwa frekuensi rapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Rolis, (2019), Christiawan et al., (2020), Sagala & A.W, (2020), Wulandari et al., (2021) menemukan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengetahuan yang lebih luas dari komite audit ini dianggap memiliki efek positif pada fungsi pengawasan komite audit, dimana komite audit dapat menggunakan pengetahuan untuk saling membahas hal-hal yang mengarah pada kecurangan (Christiawan et al., 2020). Semakin banyaknya keahlian komite audit dibidang keuangan sehingga membuat kualitas laporan keuangan semakin baik dan sebaliknya (Rolis, 2019). Rolis, (2019) menemukan keahlian komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.berbeda dengan hasil penelitian Ulfa & Challen, (2019) keahlian komite audit berpengaruh negatife terhdap integritas laporan keuangan.

Mengacu pada fenomena dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, masih terdapat keterbatasan dan tidak konsisten hasil penelitian pada variabel ukuran KAP, *fee* audit, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite, keahlian komite audit. Hal ini yang menjadikan alasan meneliti mengenai integritas laporan keuangan menarik untuk diteliti. Penelitian ini menguji kualitas audit yang diukur dengan (ukuran KAP dan *fee* audit) dan komite audit yang diukur dengan (ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit dan keahlian komite audit).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rolis, (2019) yaitu merubah dan menambah variabel dependen. Hasil penelitian yang dilakukan Rolis, (2019) yaitu ukuran komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, frekuensi rapat komite audit dan keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Serta, menambah variabel

kualitas audit yang dilihat dari (ukuran KAP dan *fee* audit) dari penelitian Nurmala et al., (2021) menemukan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan *fee* audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Selain itu, juga mereplikasi penelitian Febrina & Rabania, (2019) yang meneliti pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Untuk kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP dan komite audit yang diukur dengan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan untuk variabel kualitas audit diukur dengan ukuran KAP dan *fee* audit. Sementara untuk komite audit diukur dengan ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, keahlian komite audit.

Selanjutnya perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Rolis, (2019) dan Nurmala et al., (2021) terletak pada rentang waktu penelitian. Penelitian sebelumnya kurang dari 5 tahun. Objek penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah perusahaan non manufaktur berbeda dengan penelitian sebelumnya. Alasan, objek penelitian dilakukan diperusahaan non manufaktur karena berdasarkan literatur-literatur penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan objek manufaktur dan pertambangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

- 1a. Apakah terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan?

- 1b. Apakah terdapat pengaruh *fee* audit terhadap integritas laporan keuangan?
- 2a. Apakah terdapat pengaruh ukuran komite audit terhadap integritas laporan keuangan?
- 2b. Apakah terdapat pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap integritas laporan keuangan ?
- 2c. Apakah terdapat pengaruh keahlian komite audit terhadap integritas laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan ditemukannya rumusan masalah yang akan diteliti, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1a. Untuk menguji pengaruh ukuran KAP audit terhadap integritas laporan keuangan.
- 1b. Untuk menguji pengaruh *fee* audit terhadap integritas laporan keuangan.
- 2a. Untuk menguji pengaruh ukuran komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
- 2b. Untuk menguji frekuensi rapat komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
- 2c. Untuk menguji keahlian komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan dibidang ilmu akuntansi mengenai kualitas audit (ukuran KAP dan *fee* audit) dan komite audit (frekuensi rapat komite audit, ukuran komite audit dan keahlian komite audit) serta integritas laporan keuangan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dari kekurangan penelitian ini dapat diperbaiki dan dapat menjadi referensi penelitian berikutnya.

### **2. Bagi Investor**

Diharapkan kepada calon investor lebih teliti lagi dalam menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan, serta dapat mengetahui bahwa laporan yang disampaikan sudah berintegritas tinggi atau belum sehingga para investor yang menanamkan modal pada perusahaan mendapatkan pembagian keuntungan yang sesuai.

### **3. Bagi Perusahaan.**

Diharapkan dari penelitian ini menjadi referensi untuk perusahaan dalam menyediakan laporan keuangan harus berintegritas tinggi.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Memberikan informasi pada pembaca mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II Tinjauan Pustaka

Memberikan informasi mengenai teori yang menjadi dasar penelitian dan menjabarkan hasil penelitian sebelumnya yang akan dikembangkan menjadi kerangka pemikiran dan menentukan hipotesis penelitian.

## BAB III Metode Penelitian

Memberikan informasi mengenai objek penelitian, populasi, sampel, jenis data, variabel yang digunakan, alat uji dan metode analisis data.

## BAB IV Analisis dan Pembahasan

Memberikan informasi mengenai objek penelitian secara umum, pembahasan mengenai hasil olah data yang menggunakan regresi linear berganda sehingga dapat menjawab dari tujuan penelitian.

## BAB V Kesimpulan

Memberikan informasi kesimpulan dari penelitian, saran dan kelebihan serta kekurangan dari penelitian.